

MENDIDIK SPIRITUALITAS ANAK

(Telaah atas Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting *Menumbuhkan dan Merawat Cinta anak-anak* Karya Mimi Doe dan Relevansinya dengan Pendidikan Keluarga dalam Islam)



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Srata Satu Agama dalam Ilmu Tarbiyah

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

Budi Rohdiyana Rahmat

NIM : 96473422

KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2002

BUDI ROHDIYANA RAHMAT - NIM. 96473422 MENDIDIK SPIRITUALITAS ANAK (TELAHAH ATAS BUKU 10 PRINSIP SPIRITUAL PARENTING MENUMBUHKAN DAN MERAWAT CINTA ANAK-ANAK KARYA MIMI DOE DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM), FAK. TARBIYAH, 2002

Anak merupakan anugerah Ilahi bagi kedua orang tuanya, dan anak berhak memperoleh pendidikan yang sebaik-baiknya, baik secara intelektual maupun spiritualnya. Idealnya keluarga merupakan ujung tombak dalam pendidikan anak, namun hal tersebut pada masa ini banyak mengalami pergeseran karena arus modernisasi dan globalisasi yang berdampak negatif pada kualitas pola pengasuhan anak di tengah keluarga serta perkembangan mental dan spiritual anak. Buku karya Mimi Doe dan Marsha Walch yang dikaji dalam penelitian ini menawarkan seni mendidik yang baru, yaitu pendidikan melalui jalur spiritual. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif analitis, dan pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa prinsip spiritual parenting menurut Mimi Doe dan Marsha Walch bahwa perbuatan atau tingkah laku yang baik yang diajarkan kepada anak merupakan pengalaman spiritual yang berkesan. Dari sepuluh prinsip spiritual parenting terdapat prinsip yang bertentangan dengan prinsip agama Islam (konsep tauhid), yaitu pengenalan akan keagungan dan kemurahan Tuhan yang mempersonifikasikan Tuhan dengan dzat yang lain. Hal lain adalah sifat pendidikan Islam berorientasi kepada dunia dan akhirat, sedangkan pada 10 prinsip spiritual parenting berorientasi kepada hal duniawi semata. Adapun prinsip-prinsip dalam buku ini yang sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah bahwa kepercayaan akan hal-hal ghaib, penanaman pengalaman keagamaan sedini mungkin, mendidik anak adalah investasi berharga yang berimbalan syurga, dan orang tua berserah diri setelah mendidik.

Kata kunci: pendidikan spiritual, parenting, pengasuhan, pendidikan anak, keluarga

Drs .Maragustam Siregar,MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Budi Rohdiyana Rahmat
Lamp: 6 (Enam) Ekslembar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan, dan mengadakan koreksi seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Budi Rohdiyana Rahmat
NIM : 96473422
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : *Mendidik spiritualitas anak telaah atas buku 10 Prinsip Spiritual Parenting dan relevansinya dengan Pendidikan Keluarga dalam Islam*

Maka Kami selaku Pembimbing Berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan Kami dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk memper tanggung jawabkan Skripsinya dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Yogyakarta, 25 Nopember 2002

Hormat Kami

Pembimbing


Drs Maragustam Siregar MA

NIP:130 232 846

Dra. Nur Rohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Budi Rohdiyana Rahmat
Lamp: 6 (Enam) Ekslembar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua, laikum Wr, Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Budi Rohdiyana Rahmat

NIM : 9647 3422

Fak/Jur: Tarbiyah/ Kependidikan Islam

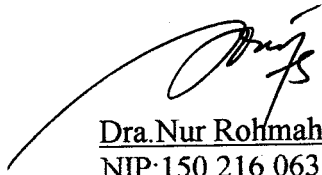
Judul : **MENDIDIK SPIRITUALITAS ANAK** (Telaah atas buku *10 Prinsip Spiritual Parenting Menumbuhkan dan merawat Cinta Anak-anak dan Relevansinya dengan Pendidikan Keluarga dalam Islam*)

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Srata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Demikian semoga menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb

Yogyakarta, 14 Desember 2002

Konsultan



Dra. Nur Rohmah
NIP: 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN
Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/410/2002

si dengan judul : **MENDIDIK SPIRITUALITAS ANAK** (Telaah atas buku 10
Prinsip Spiritual Parenting Menumbuhkan dan Merawat Cinta Anak-anak
Karya Mimi Doe dan Relevansinya dengan Pendidikan
Keluarga dalam Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
BUDI ROHDIYANA RAHMAT

NIM : 9647 3422

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 2 Desember 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Tasman Hamami, M.A.

NIP.: 150 226 626

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP.: 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Maragustam Siregar, M.A.

NIP.: 150 232 846

Penguji I

Drs. H. Muhammad Anis, MA

NIP.: 150 058 699

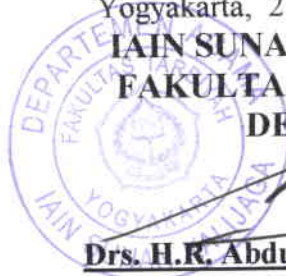
Penguji II

Dra. Nur Rohmah

NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 2 Desember 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc

NIP.: 150 028 800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على محمد وعلي عباد الله الصالحين

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Tiada kata yang paling pantas diucapkan oleh setiap hambaNya selain mengucap syukur kepada Allah dalam setiap keadaan.

Setelah menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami selaku penulis sangat berterima kasih sekali atas bantuan, bimbingan, serta doa yang diberikan oleh bapak dan ibu dalam mendorong penulis sesegera mungkin untuk menyelesaikannya secara paripurna, khususnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan KI
3. Bapak Drs. Sarjono selaku penasehat akademik
4. Bapak Drs. Maragustam Siregar, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah secara Ikhlas untuk memberikan pengetahuan tentang penulisan skripsi yang baik.
5. Ibu dan Bapakku yang telah bersusah payah tiada henti memberikan moril dan materiil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak dan adikku yang telah mendoakanku siang dan malam

7. Masyarakat Pogunglor yang telah memberikan pengetahuan keagamaan secara praktis. Khususnya penulis ucapkan terima kasih kepada Keluarga: Bapak H Herjani, keluarga: Bapak A Hanany Naseh, keluarga: Bapak Tugiyat. Keluarga: Ibu Samyo, atas segala kebaikannya kepada penulis.
8. Teman-teman satu perjuangan di Jurusan, temanku KKN, dan teman-teman di pogunglor Kelompok Al-Kariim: Abdul Aziz, Ali Imron, Mas Koencoro, endri, handi, koko, tarno, Eryan, Bowo, Yanto “ulo”, dan Jon Plengeh. Teruskanlah Perjuangan Kalian dalam memakmurkan Masjid!
9. Serta pihak lain yang tak bisa kami sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 14 Desember 2002

Penulis



Budi Rohdiyana Rahmat

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Nota Dinas	
Halaman Pengesahan	
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II MENDIDIK SPIRITUAL ANAK.....	25
10 Prinsip Spiritual parenting.....	25
Prinsip I.....	25
Prinsip II.....	27

Prinsip III.....	28
Prinsip IV.....	29
Prinsip V.....	31
Prinsip VI.....	32
Prinsip VII.....	34
Prinsip VIII.....	35
Prinsip IX.....	35
Prinsip X.....	38
 BAB III RELEVANSI PRINSIP SPIRITUAL PARENTING DENGAN	
PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM.....	40
A. Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam.....	40
1. Perintah Mendidik dalam Islam.....	42
2. Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam.....	43
3. Pedoman Dasar Pendidikan Spiritual Anak.....	44
B Relevansi Spiritual Parenting dengan Pendidikan Keluarga dalam	
Islam.....	58
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas kesatuan tentang judul MENDIDIK SPIRITUALITAS ANAK Telaah Prinsip Spiritual Anak karya Mimi Doe dan Marsha Walch dan juga demi terarahnya pembahasan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu perlu dirumuskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul diatas.

– Mendidik

Mendidik berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *me* yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasannya¹.

Mendidik adalah pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan²⁾. Mendidik juga dapat diartikan sebagai memimpin perkembangan anak³⁾

Dalam penegasan judul ini yang dimaksud dengan mendidik adalah proses pembinaan kepribadian anak yang dilakukan oleh pemimpin (pendidik) sehingga diharapkan ada perubahan menuju ke arah kebaikan.

¹ WJS Poerwadarminta Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,1984) hal:250.

²⁾ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung 1995, hal. 15

³⁾ *Ibid*, hal. 23

– Spiritualitas

Secara etimologi spiritualitas berasal dari *spirit* bahasa latinnya *spiritus* artinya ruh, nafas, akar katanya *spirate* ber nafas meniup: nafas kehidupan yaitu suatu kausa hidup yang di pakai sebagai perantara tuhan dan *religius* sebagai agen *immaterial* dalam diri manusia yang membangkitkan kesadaran termasuk kehendak dan fungsi kehidupan⁴.

Merupakan asal kata spiritual yang berarti berkenaan dengan hal gaib⁵. Spiritual dalam arti secara umum mempercayai segala sesuatu yang tidak dapat diindera manusia.

– Anak

Anak dapat diartikan sebagai keturunan pertama⁶. Anak merupakan seorang individu yang belum mencapai kedewasaan secara normal yang membutuhkan pertolongan dan perlindungan dari seseorang yang sudah dewasa.

– Telaah

Telaah dapat diartikan sebagai penyelidikan, pemeriksaan, atau penelitian⁷. Penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha penyelidikan yang hati-hati terhadap permasalahan sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut⁸.

⁴ Ibn Madzkur Mu'zam Al falsufi(Mesir: Mu'jam Al lubhah Al Ara'biyah,1979. cetakan 45) hal93

⁵ Peter Salim, *Salim,s Ninth Collegiate English Indonesia Dictionary*,(Jakarta:Modern English Press , 2000)hal. 1423

⁶ JS Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 1994) hal 1089.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta Balai Pustaka , 1998) hal 911.

⁸ Hillway, Anirul Hadi, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Pustaka Setia Bandung, 1998 hal 9.

– 10 Prinsip Spiritual Parenting

Adalah sebuah buku yang berisi konsep dasar tentang mendidik spiritualitas anak yang ditulis oleh Mimi Doe dan Marsha Walch, Penerbit Kaifa Bandung 2001.

– Relevansi

Relevansi menurut leksikal adalah hubungan, kaitan⁹. Yang dimaksud dengan dalam studi ini keterkaitan antara ajaran spiritualitas yang ada dalam buku *10 prinsip spiritual parenting dengan pendidikan keluarga dalam islam*

– Pendidikan Keluarga dalam Islam

Adalah sebuah lembaga pendidikan anak yang langsung ditangani oleh pihak keluarga yang bersangkutan dengan didikan langsung oleh orang tua si anak¹⁰.

Islam ialah agama Allah SWT yang disempurnakan kepada nabi Muhammad SAW yang berisi pokok ukuran atau perintah untuk disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya¹¹.

Berangkat dari penjelasan beberapa istilah diatas dapat dipahami bahwa pengertian judul “MENDIDIK SPIRITUALITAS ANAK” *telaah atas 10 Prinsip Spiritualitas Parenting dan Relevansinya dengan Pendidikan Keluarga dalam Islam* adalah usaha penyelidikan secara

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hal 760.

¹⁰ M Niphan Abdul Hakim *Anak saleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2001) hal 85.

¹¹ Mahmud Syaltout *Islam sebagai akidah dan syariah* (Jakarta Bulan Bintang 1967) hal 25.

mendalam tentang prinsip Spiritual Parenting dengan mencari relevansinya dengan pendidikan keluarga dalam Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sederhananya suatu masyarakat, di dalamnya terjadi suatu proses pendidikan. Dan karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya¹²⁾.

Tidak semua manusia mampu mendidik dengan baik dan benar. Hanya orang tertentu yang bisa memberikan “sesuatu” bagi orang lain serta dapat mengikuti apa-apa yang diajarkannya.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia akan sangat menentukan masa depan peradaban manusia¹³⁾. Semakin baik output dari pendidikan maka semakin banyak orang yang berkualitas. Oleh karenanya pendidikan selalu mencari apa saja yang masih kurang dalam diri si anak didik.

Pada dasarnya dalam proses pendidikan mengandung beberapa faktor, sehingga anak didik mendapat pengetahuan atau ketrampilan. Yaitu (1) Faktor Imitasi, (2) Faktor Sugesti, (3) Faktor Identifikasi, dan (4) Faktor Simpati.

¹²⁾ M. Noor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Usaha Nasional Surabaya, 1980) hal 2.

¹³⁾ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya 1997) hal 57.

Faktor Imitasi. Dorongan untuk meniru orang lain. Ini datang dari pihak yang meniru orang lain apa yang dilihat dan apa yang didengar. Jadi yang aktif adalah pihak yang meniru, apakah yang ditiru itu baik atau jelek.

Faktor Sugesti. Dorongan bagi seseorang untuk melakukan atau bersikap seperti apa yang diharapkan oleh si pemberi sugesti. Dalam hal ini, orang memberikan pandangan, pendapat, saran, norma dan lainnya.

Faktor Identifikasi. Dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Biasanya orang yang diidentikkan merupakan tokoh yang dikagumi, terhormat, dan sebagainya.

Faktor Simpati. Perasaan rasa tertarik kepada orang lain¹⁴⁾.

Teori Pendidikan adalah merupakan suatu keyakinan yang didasarkan atas suatu pandangan, baik filosofis maupun teoritis¹⁵⁾. Ada tiga teori pendidikan yang disusun sebagai aliran dalam pendidikan, yaitu :

Empirisme : aliran ini dinamakan juga *Tabula Rasa* artinya meja berlapis lilin yang belum ada tulisan di atasnya, atau dengan kata lain seseorang dilahirkan seperti kertas kosong yang belum ditulisi, maka pendidikanlah yang akan menulisnya. Pelopor aliran ini John Locke.

Nativisme : berasal dari bahasa Latin dari kata *Nativus* artinya terlahir seseorang akan berkembang berdasarkan apa yang dibawanya sejak lahir. Hasil akhir perkembangan dan pendidikan manusia ditentukan oleh pembawanya dari lahir. Pelopor aliran ini adalah Schopen Hauer.

¹⁴⁾ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, t (Pustaka Alhisna: Jakarta, 1989) hal 49.

¹⁵⁾ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1991)hal 54.

Konvergensi Naturalisme berasal dari bahasa Latin dari kata Nature artinya alam, tabiat dan pembawaan. Perkembangan pribadi berjalan melalui proses kerjasama kedua faktor, baik internal (potensi hereditas) maupun faktor eksternal (lingkungan pendidikan). Tiap pribadi merupakan hasil konvergensi faktor eksternal faktor internal dan eksternal¹⁶⁾. Dan beberapa teori pendidikan lainnya. Adapun faktor yang mengharuskan keluarga sebagai pendahulu pendidikan anak:

- Kedudukan anak dalam keluarga adalah sebagai amanat
- Kedudukan sosial seorang ibu
- Sejumlah waktu terbuang
- Adanya ketentuan yang menunjukkan keluarga berkepentingan mendidik anak dari pada orang lain¹⁷⁾

Dalam dunia pendidikan, terselenggaranya pendidikan terhadap anak-anak merupakan tanggung jawab tri pusat pendidikan yaitu (1) Keluarga, (2) Sekolah, (3) Masyarakat¹⁸⁾.

Namun kenyataannya masih banyak yang belum bisa memainkan peran-perannya secara nyata dan maksimal. Keluarga sebagai faktor utama dan pertama dalam mendidik anak belum mampu memainkan peran ganda (sebagai pendidikan dan pemenuhan hal materi anak) secara optimal. Masih ada keluarga yang tega “menelantarkan” anaknya dan terbawa oleh arus globalisasi yang terkadang menyesatkan. Dan banyak faktor yang

¹⁶⁾ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Penerbit Rosda Karya Bandung, 1996 hal 14

¹⁷⁾ Kamrawi Busyaeri *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Surabaya: Bina Usaha Nasional 1990

)hal 4

¹⁸⁾ ¹⁷⁾ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1983 hal 96.

menyebabkan keluarga belum mampu mendidik anaknya dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kesadaran bagi keluarga dalam hal pentingnya mendidik anak, agar anak tidak menjadi korban.

Adalah sebuah buku cantik, brilian, dan cemerlang yang mengajak orang tua akan pentingnya mengrus anak menjadi pribadi yang menjanjikan dan membahagiakan yakni sebuah ide cemerlang yang ditulis oleh Mimi Doe dan Marsha Walch yang tertuang dalam buku *10 prinsip Spiritual Parenting bagaimana menumbuhkan dan merawat "sukma" anak-anak anda*. Ide yang tersaji dalam buku ini mencoba memberikan solusi alternatif tentang cara mendidik anak dengan spiritual tanpa terbebani. Konsep yang ditawarkan oleh Mimi Doe dan Marsha Walch menyajikan tentang seni mendidik yang benar-benar baru, karena mendidik melalui jalur spiritual ketika sebagian manusia berusaha melupakan keberadaan Tuhan.

Spiritual Parenting adalah muncul didasarkan kepada 10 prinsip utama yaitu :

1. Ketahuilah bahwa Tuhan memperhatikan anda.
2. Percaya dan ajarkan bahwa semua kehidupan berhubungan dan bertujuan.
3. Dengarkan anak anda.
4. Kata-kata itu penting, gunakan dengan hati-hati.
5. Izinkan serta doronglah impian, keinginan dan harapan.
6. Beri sentuhan keajaiban pada hal-hal biasa.
7. Ciptakan struktur yang luwes.
8. Jadilah cermin positif bagi anak anda.
9. Lepaskan pergulatan yang menekan.
10. Jadikan setiap hari suatu awal baru¹⁹⁾.

¹⁹⁾ Mimi Doe dan Warsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting Bagaimana Memunculkan dan Merawat Sukma Anak-anak*, Penerbit Kaifa Bandung, 2001.

Konsep Spiritual Parenting mencoba menawarkan alternatif-alternatif yang praktis dan teruji tindakan dan program yang berupaya efektif dan sederhana, membangun masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, anak anda, masyarakat dan negara.

Konsep ini sangat berbeda dengan apa yang ditanamkan oleh yang lainnya seperti konsep pendidikan Islam tentang mendidik anak dan konsep lain sebagainya. Dalam konsep pendidikan Islam mendidik merupakan usaha nyata dari orang tua dalam rangka mensyukuri nikmat Tuhan sebagai pengembalian amanatNya sehingga menjadi sumber kebahagiaan keluarga, mampu menjadi garis keturunan yang baik, mampu melestarikan pahala setelah orang tua meninggal dan mampu menjadi manusia mandiri¹⁶⁾. Usaha nyata orang tua menurut pendidikan Islam ialah mengembangkan totalitas potensi yang ada pada anak. Potensi anak secara garis besar melalui :

1. Potensi Spiritual

- Potensi Pikir
- Potensi Rasa, Karya, Karsa.

2. Potensi Jasmani

- Potensi Kerja
- Potensi Sehat²⁰⁾.

¹⁶⁾ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Mitra Pustaka: Yogyakarta 2001) hal 45.

²⁰⁾ *Ibid*, hal 46.

Berhasil tidaknya seorang menjadi seorang pribadi yang islami tergantung kepada kemampuan orang tua dalam mendidik anak. Sarana yang tepat dalam mendidik spiritual anak dalam keluarga yaitu dengan :

- Keteladanan
- Dzikir
- Kisah dan perjalanan nabi (utusan Tuhan)
- Al-Qur'an (kitab suci umat Islam)
- Ibadah (melalui pembiasaan wudlu, sholat, puasa, haji dan umrah)²¹⁾.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus mampu mencari dan menetapkan sesuatu metode atau beberapa metode mendidik spiritual anak dengan tepat, agar keberadaan suatu metode bisa dinilai langsung oleh orang tua yang menetapkannya. Cara yang paling efektif dalam mendidik spiritual anak yaitu melalui :

- Pendekatan Psikologis (kejiwaan).
- Memberi teladan yang baik.
- Menciptakan lingkungan yang mendidik.
- Bersungguh-sungguh.
- Istiqomah.
- Memberi nafkah yang baik.
- Mendoakan anak²²⁾.

²¹⁾ Khatib Ahmad Syaltout *Memumbuhkan sikap Sosial moral Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 1998) hal116.

²²⁾ Nipah Abdul Halim, op.cit, hal 125.

Faktor pembiasaan sangat berpengaruh terhadap perjalanan proses pendidikan spiritual anak. Tujuan dari pembiasaan anak adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu secara tepat²³⁾

Mendidik spiritualitas anak semenjak kecil sangat diperlukan untuk menyelamatkan anak dari pengaruh negatif luar keluarga. Jika anak tidak dididik secara normal baik itu karena orangtuanya tidak mampu atau orang tua yang lari tanggung jawab sebagai pendidik, si anak kemungkinan memiliki karakter :

- Pencemburu karena tidak ada kasih sayang dari orang tua.
- Tidak punya identitas sehingga anak-anak melakukan tindak kriminal.
- Sikap menutup diri²⁴⁾

Setelah sedikit uraian mengenai konsep pendidikan Islam dalam mendidik anak, ada sebuah pertanyaan yang begitu urgen untuk menciptakan sebuah wacana ilmiah dari kalangan pendidik Islam yaitu bagaimana relevansi konsep Prinsip Spiritual Parenting yang digulirkan oleh Mimi Doe dan Marsha Walch dengan pendidikan Islam. Pertanyaan tersebut menjadi objek penelitian penulis untuk berusaha mendapatkan jawaban melalui pencarian buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini yaitu *MENDIDIK SPIRITUAL ANAK Telaah atas Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.*

²³⁾ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al Maarif Bandung, 1962 hal 88.

²⁴⁾ ²³⁾ Khatib Ahmad Syalthut, op.cit, hal 22.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas ada beberapa masalah yang muncul dalam tema mendidik spiritualitas anak penulis batasi kepada peran orang tua dan anak usia 6-12 tahun, dan rumusan masalahnya :

- a. Bagaimanakah mendidik spiritualitas anak menurut konsep 10 Prinsip Spiritual Parenting.
- b. Bagaimana relevansi konsep Prinsip Spiritual Parenting dengan Pendidikan Islam.

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan pemilihan judul dengan berpegang bahwa :

- a. Prinsip Spiritual Parenting merupakan sebuah buku yang dikarang oleh Mimi Doe, seorang Master pendidikan dari Universitas Harvard dan Marsha Walch, seorang pakar Psikoterapi di bidang praktek kesehatan.
- b. Konsep Spiritual Parenting merupakan upaya kongkrit bagi pendidik dan calon pendidik akan mudahnya mendidik spiritual anak. Apabila pendidik ataupun calon pendidik mengikuti programnya, maka diharapkan akan lahir calon manusia unggul dengan mencari relevansi dengan pendidikan Islam maka dengan mudahnya mengkombinasikan mendidik anak spiritual anak secara efektif.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui secara mendalam apa yang dimaksud dengan mendidik spiritual anak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara mendidik spiritual anak menurut Konsep 10 Prinsip Spiritual Parenting.
- c. Untuk memperoleh jawaban terhadap relevansi Konsep Spiritual Parenting dengan pendidikan keluarga dalam Islam.

2. Kegunaan

- a. Tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan calon pendidik atau bagi orang tua dan calon orang tua tentang mendidik yang mudah dan menyenangkan.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat membuka wacana baru tentang peran pendidik atau orang tua.
- c. Tulisan ini dapat menjadi motivasi bagi pendidik untuk berusaha menyadari kekurangan/kelemahan yang telah diperbuatnya serta mampu memperbaikinya.

F. Telaah Pustaka

Dalam menulis skripsi ini, penulis berusaha mencari skripsi lain yang sama dengan tema yang penulis tulis disini namun tidak menemukan yang mirip dengan tema dalam skripsi ini, namun ada skripsi SPIRITUALITAS SHOLAT DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI yang ditulis oleh

Khalilurrahman sedikit ada persamaannya yaitu membahas mengenai spiritualitas. Dalam skripsinya, Khalilurrahman hanya membahas mengenai spiritualitas dilihat dari kacamata ibadah sholat dalam Islam menurut tokoh yaitu Al-Ghazali.

Skripsi ini jauh berbeda dengan apa yang dibahas oleh Khalilurrahman. Tema yang ada dalam skripsi ini lebih menjurus kepada pembahasan mengenai penelitian tentang prinsip mendidik spiritual anak yang ditulis oleh Mimi Doe dan Marsha Walch berusaha mencari relevansinya dengan pendidikan keluarga Islam.

10 Prinsip Spiritual Parenting merupakan pembahasan tentang bagaimana mengajarkan sesuatu yang paling asasi yang dimiliki manusia yakni spiritual. Prinsip-prinsip yang digambarkan oleh Mimi Doe ini adalah merupakan sebuah hasil karya “monumental” khususnya bagi kalangan Barat untuk menunjukkan kepada masyarakat Timur bahwasanya di Barat masih ada usaha untuk tidak melupakan Tuhan.

Mimi Doe mengajarkan kepada keluarga sebagai pendidik pertama dan utama untuk mengenalkan, mengajarkan, membiasakan dan mempraktekkan secara konstan ajaran Tuhan dengan dimulai dari hal yang paling terkecil dan yang paling mudah.

Buku lain yang “sedikit” mirip dengan buku Mimi Doe adalah *Menuju Keluarga Kompak* yang ditulis Darlene Powell Hopson dan Derek S. Hopson. Dikatakan sedikit mirip karena : keluarga sebagai sutradaranya dan ada bahasan tentang pendidikan spiritualitas walaupun posisinya relatif sedikit.

Dalam buku *Menuju Keluarga Kompak* dipaparkan bahwa pengajaran tentang religiusitas kepada anak dimulai dengan :

1. Dengan pasangan anda diusahakan untuk berdiskusi tentang Tuhan.
2. Mengajarkan ke tempat ibadah secara bersama-sama dengan mengikutsertakan anak anda.
3. Orangtua perlu mengaitkan antara keimanan dan kehidupan.
4. Saling memberi maaf.
5. Prinsip agama diajarkan.
6. Anak anda perlu terlibat langsung dalam ritual keagamaan.

Antara buku *10 Prinsip Spiritual Parenting* dengan buku *Menuju Keluarga Kompak* jelas berbeda. Isi yang ada dalam buku Mimi Doe secara seratus persen memaparkan tentang pendidikan spiritualitas kepada anak dengan praktis sedangkan buku *Menuju Keluarga Kompak* isinya menjelaskan tentang sebuah solusi untuk menyelamatkan keluarga dari keretakan yang diakibatkan oleh ketidakcocokan antara sepasang orangtua, sedangkan porsi pemaparan ajaran tentang spiritualitas terhadap anak ada satu bab dari sepuluh bab yang ada dalam buku yang dikarang oleh Darlene Powell dan Derek S. Hopson ini.

G. Kerangka Teori

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menghantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani.

Karena setiap manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani, pendidikan jasmani harus disempurnakan dengan pendidikan rohani dan pendidikan rohani perlu dilatih sebagai jasmani²⁵⁾. Maka kedua ranah tersebut (jasmani dan rohani) akan sangat menentukan kualitas di kemudian hari. Tugas dari pendidik untuk memiliki kecakapan, pengetahuan tentang teknik, metode serta jalan untuk mencapai “kesempurnaan” jasmani dan rohani akan sangat didambakan oleh anak didik.

Menurut fitrahnya, manusia memiliki kesadaran akan adanya tuhan yang maha kuasa dalam dirinya, tatkala manusia memiliki hasrat yang tidak terkabulkan, maka manusia akan menjadi sadar sesungguhnya ada kekuatan lain di balik semua itu yang membatasinya. Jadi fitrah manusia dan alam sekitar mengajarkan akan adanya tuhan²⁶⁾.

Dalam hal ini mendidik dapat berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan, ialah :

- a. Pembiasaan.
- b. Kewibawaan.
- c. Bijaksana dan pandai mendidik.
- d. Tidak pilih kasih terhadap anak²⁷⁾.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari mendidik anak dalam lingkungan keluarga ada beberapa petunjuk bagi para pendidik ialah :

²⁵⁾ Harun Nasution *Islam Di tinjau dari Berbagai Aspek* jILID 1 (Jakarta: UI Press 1993) hal 361

²⁶⁾ Hamzah Ya'kub *Filsafat Ketuhanan* (Bandung: Al Maarif 1984) hal 5

²⁷⁾ Umar Hasyimi, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam*, PT. Bina Ilmu Surabaya 1983 hal 161.

1. Menciptakan suasana yang kondusif.
2. Mengetahui hak dan tugas kewajiban masing-masing anggota.
3. Pendidik hendaknya mengetahui tabiat dan watak anak-anak.
4. Menghindari segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan anak.
5. Bersikap tidak mengekang. Contoh melarang anak bergaul dengan temannya di luar lingkungan keluarga²⁸⁾.

Selain itu penulis menggunakan suatu pendekatan dalam penulisan skripsi ini sebagai awal menganalisa konsep 10 prinsip spiritual anak. Dalam hal ini sebuah pendekatan yang mendukung untuk dijadikan landasan teori dalam penulisan, yaitu pendekatan holistik, atau integralistis atau komprehensif.

Adapun penjelasan pendidikan spiritual yang dipandang representatif dan sebagai pembanding antara teori yang ditawarkan oleh Mimi Doe dan teori pendidikan Islam, yaitu :

Teorinya Abdullah Nashih Ulwan tentang metode pendidikan anak dalam keluarga Islam bisa digunakan dengan metode :

1. Metode Keteladanan

Orang tua adalah pengajar utama terhadap anak-anaknya dan sekaligus sebagai figur utama yang akan ditiru dan diteladani.

Dengan demikian, seharusnya orangtua muslim bertindak sebagai figur teladan yang baik, bukan figur teladan yang buruk. Jika orang tua

²⁸⁾ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung 1995 hal 86.

senantiasa berperan sebagai figur yang buruk, maka tak pantas ia berharap anak-anaknya akan menjadi insan yang baik.

Anak bukanlah benda mati yang tak bisa memberikan penilaian. Harus diingat, bahwa anak adalah makhluk independen yang memiliki kelengkapan biologis yang sama dengan orang tua mereka (anak) memiliki hati, akal dan kehendak. Mereka sebenarnya enggan melihat kemunafikan sebagaimana orang tua enggan melihatnya.

Keteladanan menjadi faktor baik buruknya anak. Keteladanan orang tua harus memenuhi berbagai aspek, seperti ucapan dan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah. Allah memerintahkan setiap ucapan dan perbuatan manusia haruslah mencontoh Rasulullah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (سورة الأحزاب : ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suatu teladan yang baik.” (QS. Al Ahzab : 21)²⁹⁾

2. Metode Pendidikan Islam dengan Adat Kebiasaan

Seseorang yang terbiasa akan suatu tradisi yang dianutnya akan ragu menerima kebenaran ajaran yang baru diterima atau dilihatnya. Sehingga seseorang akan merasa bersalah bila ucapan atau tingkah lakunya tidak sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaannya.

²⁹⁾ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Fi al Wulad* Terjemahan : Khalilullah Ahmad Masykur Hakim (Rosda Karya: Bandung 1952) hal 4.

Terbentuknya sifat semacam itu tentu bukanlah pekerejaan yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, orang tua harus memiliki sifat yang sabar, dalam membiasakan anak sesuai dengan prinsip keagamaannya.

Dalam pendidikan Islam, orang tua hendaknya membiasakan anak untuk memegang teguh aqidah dan bermoral yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits.

Tidak diragukan lagi mendidik anak sejak dini merupakan sesuatu yang dapat memberikan hasil yang paling utama dan buah yang sebaik-baiknya. Sedangkan bagi orang yang menghendaki kesempurnaan dan pengaruh positif mendidik anak pada masa dewasa merupakan kesia-siaan.

3. Metode Pendidikan Islam dengan Nasehat

Setiap manusia membutuhkan nasehat baik itu pria, wanita, anak orang dewasa ataupun orangtua, tidak boleh ada yang merasa lebih baik sehingga tidak memerlukan nasehat.

Dalam memberikan nasehat, pendidikan Islam memiliki metode yang utama dan ideal yang diajarkan Rasulullah. Berikut ini adalah metode yang terpenting :

- a. Gaya bahasa bercerita
- b. Dengan mengambil hikmah dari pengalaman orang terdahulu, peristiwa dan sejarah Islam.
- c. Menggunakan metode tanya jawab.
- d. Memulai nasehat dengan bersumpah kepada Allah.
- e. Cara menasehati dengan berkelakar.
- f. Praktis dan ekonomis dalam memberi nasehat.
- g. Nasehat dengan memberi contoh.
- h. Nasehat tamsil dengan tangan.
- i. Nasehat dengan rumus-rumus penjelasan.
- j. Nasehat dengan praktek langsung.
- k. Nasehat dengan menggunakan hal-hal yang sesuai.

- l. Nasehat dengan mengalihkan perhatian kepada yang lebih penting.
 m. Nasehat langsung memperlihatkan barang-barang yang diharamkan³⁰⁾.

Penganut Islam harus lebih mencontoh Rasulullah sebagai acuan dalam setiap langkah manusia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (سورة القلم : ٤)

“Dan sesungguhnya engkau berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al Qalam : 4)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (سورة الأنبياء : ١٠٧)

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk rahmat bagi alam semesta.” (QS. Al Anbiya : 107)

4. Metode Pendidikan Islam dengan Pengawasan

Orang tua ibarat penggembala yang harus siap mengawasi, memberi makan dan mengarahkan gembalaannya. Yang membedakan antara gembala dengan manusia adalah akal pikiran dan potensi yang terkandung di dalamnya meskipun ada kesamaan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi asuhannya.

Metode pendidikan Islam dengan pengawasan artinya mendampingi anak dalam upaya mendidik akidah dan moral dan pengawasan secara psikis dan sosial dan menanyakan secara intensif tentang keadaannya, baik pendidikan jasmani ataupun hal belajarnya³¹⁾.

³⁰⁾ Abdullah Nashih Ulwan, op cit hal 100-125.

³¹⁾ Abdullah Nashih Ulwan, op cit hal 125.

Bentuk pengawasan dalam Islam banyak macamnya, secara garis besar yang diinginkan adalah antisipasi atau pencegahan terhadap sesuatu yang negatif dengan merusak tatanan yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadits.

5. Metode Pendidikan Islam dengan Hukuman

Dalam proses pendidikan setiap metode ada kelebihan dan kelemahan. Metode hukuman tidak serta merta langsung diterapkan kepada anak, karena anak akan merasa kaget dengan perlakuan semacam ini.

Prinsip hukuman jiwa terus-terusan dipakai tanpa ada sikap penghargaan (lawan dari hukuman) kepada anak tentunya tidaklah efektif. Prinsip ini berlaku tentunya berjalan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan anak.

Dalam pendidikan Islam, metode hukuman berlaku ketika anak berhubungan dengan perbuatan :

a. Sanksi murtad

Artinya keluar dari agama Islam atau tidak mengakui adanya Allah

b. Sanksi membunuh

Membunuh manusia dengan sengaja

c. Sanksi mencuri

Mengambil hak bukan miliknya.

d. Sanksi menuduh orang berzina

Tanpa disertai saksi dan bukti yang kuat.

e. Sanksi zina

Melakukan campur antara sepasang manusia yang belum disahkan secara yuridis secara hukum Allah.

f. Sanksi membuat kerusakan di muka bumi

Baik secara sengaja ataupun tidak, baik miliknya atau bukan.

g. Sanksi minum arak

Baik sedikit ataupun banyak karena efek yang ditimbulkan sangat negatif³²⁾.

Cara-cara yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam mengatasi dan memperbaiki anak-anak :

- Dengan bimbingan.
- Dengan perlakuan yang lemah lembut.
- Dengan isyarat.
- Dengan taubih/menjelekkkan.
- Dengan meninggalkan pergi/tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah.
- Dengan pukulan.
- Dengan sanksi yang keras³³⁾.

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penyusunan tulisan ini adalah deskriptif analitis, yakni menguraikan secara teratur seluruh konsep yang relevan dengan pembahasan³⁴⁾.

³²⁾ Abdullah Nashih Ulwan, op cit hal 153-157.

³³⁾ Abdullah Nashih Ulwan, op cit hal 163.

2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan tulisan ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yang kajiannya mengenai tawaran alternatif mendidik spiritual anak telaah atas konsep *10 prinsip Spiritual Parenting bagaimana menumbuhkan dan merawat sukma anak-anak anda*. Buku tersebut dikarang oleh Mimi Doe dan Marsha Walch.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menghimpun data untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dalam pembahasan skripsi ini mengadakan penelitian kepustakaan yaitu setelah mengumpulkan data berupa buku-buku serta sumber lain relevansinya dengan masalah yang berhubungan dengan pembahasan, kemudian mengkaji dan mengulas serta menggunakan data tersebut.

Adapun metode analisa yang akan penulis tempuh dalam rangkaian penelitian kepustakaan ini ialah:

- Metode Deskriptif analisis: suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data dan diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi dan penafsiran terhadap data-data tersebut³⁴⁾.
- Kerangka Berfikir:

Adapun kerangka berfikir yang digunakan:

³⁴⁾ Anton Baker, *Metode Filsafat*, PT. Ghalis Indonesia, Jakarta, 1996 hal 10.

³⁵⁾ Winarno Surahman, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito 1980) hal 138.

- a- Kerangka Berfikir Induktif: cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta yang khusus, kemudian fakta tersebut di tarik kesimpulan yang bersifat umum ³⁶⁾.
- b- Kerangka Berfikir Deduktif: cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khas³⁷⁾

Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai sumber primer adalah :

- a. Buku **10 prinsip Spiritual Parenting**, Bagaimana menumbuhkan dan merawat “sukma” anak-anak anda, karya Mimi Doe dan Marsha Walch penerbit Kaifa Bandung November 2001.
- b. Buku-buku pendidikan keluarga dan buku-buku tentang pendidikan anak yang ditulis oleh **Nashih Ulwan**, seperti buku yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul *Pendidikan seks, Pendidikan Moral*, dan Buku *Pendidikan Sosial*. sebagai pisau analisis yang membedakan teorinya **Mimi Doe** tentang bagaimana cara mendidik secara umum.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku kemudian bukunya Umar Hayim *Cara mendidik anak menurut Islam*. yang membahas tentang pendidikan anak, keluarga dan agama. seperti buku

³⁶⁾ Sutrisno Hadi *Metodologi Researche* (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM 1985) HAL 42

³⁷⁾ Idem

Menuju Keluarga Kompak karangan Darlene Powell dan Derek S. Dan Buku-Buku Pendidikan Islam seperti Bukunya Khatib M Salthout, *Menembuhkan Sikap Moral Spiritual Anak dalam Keluarga*, kemudian bukunya Umar Hayim *Cara mendidik anak menurut Islam*.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab dengan uraian :

Bab pertama, berisi pendahuluan dengan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mendidik spiritual anak. Dengan sub prinsip Spiritual Parenting, faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya mendidik spiritual anak menurut prinsip spiritual parenting.

Bab ketiga, berisi Relevansi Prinsip Spiritual Parenting dengan pendidikan keluarga dalam Islam.

Bab keempat, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan di muka maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

A.Prinsip Spiritual Parenting yang diungkapkan oleh Mimi Doe dan Marsha Walch banyak mengandung teori yang sangat praktis bagi orangtua ketika proses mendidik anak ternyata dapat dilakukan dengan *happy and enjoy* artinya bahwa perbuatan dan atau tingkah laku yang baik yang diajarkan kepada anak merupakan pengalaman spiritual yang berkesan.Adapun 10 Prinsip Spiritual Parenting tersebut adalah:

1. Ketahuilah bahwa Tuhan memperhatikan anda
2. Percya dan ajarkan bahwa semua kehidupan berhubungan dan bertujuan
3. Dengarkan anak anda
4. Kata-kata itu penting, gunakan dengan hati-hati
5. ijinkan serta doronglah umpian, keinginan dan harapan
6. Beri sentuhan keajaiban pada hal-hal biasa
7. Ciptakan struktur yang luwes
8. Jadilah cermin positif bagi anak anda
9. Lepaskan pergulatan yan menekan
10. Jadikan setiap hari sebagai suatu awal baru.

B.Dari sepuluh prinsip dalam Spiritual Parenting, ada beberapa prinsip yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam agama Islam, akan tetapi juga ada prinsip yang beretentangan dengan nilai-nilai Islam, diantaranya adalah prinsip pengenalan akan keagungan dan kemurahan Tuhan yang mempersonifikasikan Tuhan dengan dzat yang lain. Hal ini bertentangan

dengan konsep tauhid yang mana Allah SWT adalah tidak ada yang menyamainya. Pendidikan Islam mengacu kepada sumber utama yaitu Al-'Qur'an dan As-Sunah sedangkan 10 Prinsip Spiritual Parenting lebih condong kearah "ketentraman hati" dan tak ada acuan secara Permanen. Dan perbedaan yang paling menyolok adalah sifatnya, pendidikan Islam berorientasi kepada Dunia dan Akhirat sedangkan 10 Prinsip Spiritual Parenting berorientasi kepada hal duniawi semata

Sedangkan prinsip-prinsip yang lain sebagian besar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam dalam Islam:

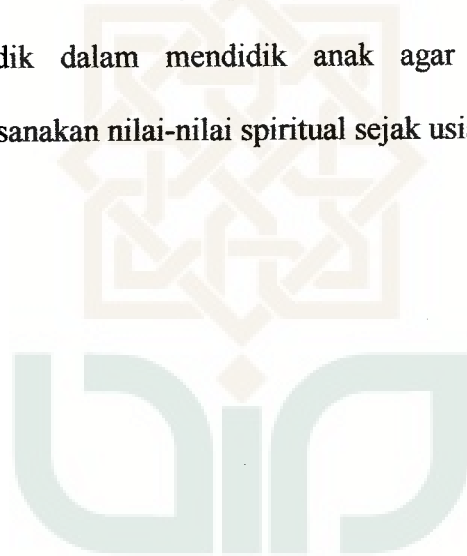
- 1- Manusia itu sudah ditakdirkan untuk mempercayai akan adanya hal gaib (tuhan).
- 2- Pengalaman keagamaan pada anak harus di biasakan sedini mungkin.
- 3- Mendidik anak adalah "investasi yang sangat berharga" dan imbalannya adalah Syurga.
- 4- Orang tua berserah diri setelah mendidik.

B. Saran-saran

Dalam kondisi sekarang yang mana para orangtua selalu memaksakan kehendak kepada anak agar dapat menjadi orang yang sesuai dengan cita-cita mereka, yang mana sebagian besar dari mereka lebih berorientasi pada materi, maka konsep spiritual parenting ini perlu diketahui oleh setiap orangtua dan para pendidik.

Konsep ini perlu diimplementasikan secara hati-hati, karena ada beberapa konsep yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu dalam menerapkan konsep spiritual parenting ini perlu mengacu dan merujuk kembali ke dalam konsep-konsep pendidikan dan pengajaran spiritual yang ada dalam Al Qur'an dan Al Hadits.

Adanya buku spiritual parenting karya Mimi Doe dan Marsha Walch ini dapat menjadi cambuk bagi para ilmuwan Islam untuk mencari dan menemukan konsep dan formula yang dapat dijadikan sebagai pegangan orangtua dan pendidik dalam mendidik anak agar supaya memiliki, memhaami dan melaksanakan nilai-nilai spiritual sejak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: DEPAG RI, 1971)

Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* Terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer

Ali, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Asy Syifa* (Semarang :
1981) Cetakan III, Jilid I.

_____, *Tarbiyah Fi al Wulad* Terjemahan : Khalilullah Ahmad Masykur Hakim
Penerbit Rosda Karya Bandung 1952.

_____, *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, Penerjemah Khalilullah Ahmad Masykur
Hakim, Penerbit Rosda Karya, Bandung 1992, Jilid III.

Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan
Fak. Tarbiyah IAIN Suka (Yogyakarta : 1990).

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al Maarif
Bandung, 1962.

Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terjemahan Indonesia, Penerbit Mizan, Bandung
1996.

Anton Baker, *Metode Filsafat*, PT. Ghalis Indonesia, Jakarta, 1996.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka Jakarta, 1998.

Faramarz bin Muhammad Rahbar, *Raising Children According to the Qur'an and
Sunnah*, Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Kamdani, (Yogyakarta: Mitra
Pustaka 1999).

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan
Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Alhisna , 1989).

- Hillway, Anirul Hadi, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia , 1998).
- Ibnu Madzkur Mu'zam *Mu'zam Al-Lubhah* (Mesir:Al-Arabiyyah: 1979)
- Ibnul Qayyim Al Jauziyah, *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, (Jakarta:Al-Falah, 1999).
- JS Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 1994).
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritik*, Penerbit Mandar Maju Bandung, 1992.
- Khatib Ahmad Syalthut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Terj. Ibnu Burdah, (Yogyakarta:Mitra Pustaka Yogyakarta, 1998)
- M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Penerbit MitraPustaka Yogyakarta 2001.
- M. Noor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional , 1980).
- Mimi Doe dan Warsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-anak*, Penerbit Kaifa Bandung, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung, Rosda Karya 1997.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*(Bandung: Remaja Rosda Karya 1995).

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*,(Bandung: Rosda Karya Bandung, 1996).

Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press Jakarta, 2000).

Prof. Tm Hasbi Ash Shiddieqy *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: Al Maarif, Bandung, 1961).

Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu , 1983).

WJS Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1984)

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1991).

